

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Untuk melihat penguatan sikap toleransi siswa pada pelajaran PPKn selama ini, dapat dilihat dengan merujuk kepada hasil skor pretest dan posttest kedua kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, hasil total skor pretest siswa pada kelas eksperimen berjumlah 1237 sedangkan total skor posttest siswa kelas eksperimen berjumlah 1452. Skor tersebut diperoleh dari 31 siswa dengan rincian rata-rata pada pretest 39,90 dan skor rata-rata posttest 46,84. Skor tertinggi pada pretest yakni 48 dan posttest 52. Sedangkan skor terendah pada pretest yakni 30 dan posttest 40. Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut, terdapat perubahan skor dari tes penguatan sikap toleransi peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal dengan yang dibelajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal

Selain untuk melihat bagaimana penguatan sikap toleransi siswa pada pembelajaran PPKn, pada penelitian ini juga dilihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal terhadap penguatan sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara, sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Paired T Test diperoleh nilai probabilitas atau P value T Paired pada derajat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan apabila P Value < 0,05

maka ada perbedaan signifikan atau  $H_0$  ditolak yang artinya dimana kedua kelas diatas mengalami penguatan sikap toleransi. Secara umum baik kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami penguatan sikap toleransi. Untuk itu kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan penguatan sikap toleransi pada pembelajaran PPKn. Namun dalam hal ini diperoleh bahwa rata-rata skor kelas eksperimen jauh lebih tinggi dari rata-rata skor kelas kontrol. Rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal yang mampu memberikan dampak positif terhadap penguatan sikap toleransi siswa

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, yaitu model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal terbukti berpengaruh terhadap penguatan sikap toleransi siswa pada pembelajaran PPKn, sehingga disarankan:

### **1. Bagi Guru**

Guru hendaknya mulai menerapkan model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal meningkatkan penguatan sikap toleransi siswa antara kelas VII-1 dan kelas VII-8

## **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap penguatan sikap toleransi siswa daripada model pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk memberikan sosialisasi kepada guru-guru kelas mengenai model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal. Melalui sosialisasi, diharapkan semua guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengetahui bahwa model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap penguatan sikap toleransi belajar siswa. dengan demikian, guru kelas dapat menerapkan model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal.

## **3. Bagi Siswa**

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, siswa disarankan:

- (1) Memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan guru dalam proses pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh maksimal
- (2) Menjaga sikap dalam proses pembelajaran, terutama tidak berbicara dengan teman saat mendapatkan penjelasan dari guru, sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru
- (3) Pada penjelasan guru, siswa hendaknya mencatat materi yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang disampaikan tidak mudah lupa.